

## REVITALISASI PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA PANDEMI: STRATEGI, TANTANGAN, DAN PELUANG DALAM MENGHADAPI KRISIS GLOBAL

Anoti L.M Cristus<sup>1</sup>, Adriyano Deo<sup>2</sup>, Mariano J.A Adam<sup>3</sup>, Enike Tje Yustin Dima<sup>4</sup>  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Email: [monteiroanoti@gmail.com](mailto:monteiroanoti@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mengubah secara drastis lanskap perekonomian Indonesia, menyebabkan kontraksi ekonomi yang signifikan dan menimbulkan tantangan besar bagi sektor-sektor utama seperti industri, perdagangan, dan pariwisata. Revitalisasi perekonomian pasca-pandemi menjadi prioritas utama dalam upaya pemulihan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan sektor swasta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta untuk menganalisis tantangan dan peluang yang muncul di tengah krisis global yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kebijakan fiskal dan moneter, studi literatur, serta wawancara dengan pemangku kepentingan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi Indonesia memerlukan langkah-langkah terkoordinasi yang mencakup digitalisasi ekonomi, penguatan sektor UMKM, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, krisis global yang terus berlanjut, seperti ketegangan geopolitik dan volatilitas pasar global, menjadi tantangan besar yang harus dihadapi dengan kebijakan yang adaptif dan inovatif. Namun, peluang besar juga hadir melalui pemanfaatan teknologi, keberlanjutan lingkungan, dan potensi pasar domestik yang terus berkembang. Dengan demikian, strategi revitalisasi perekonomian Indonesia pasca-pandemi harus mencakup pendekatan yang holistik, berfokus pada keberlanjutan jangka panjang dan ketahanan ekonomi yang tangguh terhadap gejolak eksternal.

**Kata kunci:** Revitalisasi ekonomi, perekonomian Indonesia, pandemi COVID-19, krisis global, sektor UMKM, digitalisasi ekonomi, kebijakan fiskal dan moneter.

### Article history

Received: Juli 2025  
Reviewed: Juli 2025  
Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886 Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak luar biasa terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Berbagai sektor strategis seperti industri manufaktur, perdagangan, pariwisata, dan jasa mengalami kontraksi tajam, sementara angka pengangguran dan kemiskinan meningkat secara signifikan. Pemerintah Indonesia merespons dengan serangkaian kebijakan fiskal dan moneter, termasuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), guna meredam dampak negatif dan memulihkan kestabilan ekonomi.

Meskipun pada tahun-tahun berikutnya Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi, tantangan baru muncul dari dinamika global yang tidak menentu, seperti krisis energi, ketegangan geopolitik, perubahan iklim, dan volatilitas pasar internasional. Dalam konteks tersebut, upaya revitalisasi perekonomian Indonesia tidak cukup hanya bersifat reaktif,

ISSN: 3025-9495

tetapi memerlukan strategi jangka menengah hingga panjang yang mampu meningkatkan daya saing nasional, memperkuat ketahanan ekonomi, dan mempercepat transformasi struktural.

Revitalisasi ekonomi harus melibatkan sinergi berbagai aktor, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Sektor-sektor seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ekonomi digital, energi terbarukan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci penting dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, peran inovasi dan adopsi teknologi digital juga semakin krusial dalam mempercepat pemulihan dan menciptakan efisiensi di berbagai lini ekonomi.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif strategi revitalisasi ekonomi Indonesia pasca pandemi, serta mengidentifikasi tantangan utama dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam menghadapi krisis global yang terus berkembang. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi perumusan kebijakan ekonomi nasional yang adaptif dan berorientasi jangka panjang.

## METODE PENELITIAN

### Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini terdiri dari berbagai sumber data yang relevan untuk menganalisis perekonomian Indonesia pasca-pandemi COVID-19. Sumber data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga pemerintah, organisasi internasional, dan penelitian sebelumnya. Secara khusus, data yang digunakan mencakup:

1. **Data Ekonomi Makro Indonesia:** Sumber utama data ekonomi Indonesia mencakup laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Kementerian Keuangan Indonesia. Data ini meliputi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, tingkat pengangguran, serta kinerja sektor-sektor utama ekonomi.
2. **Laporan dan Kebijakan Pemerintah:** Dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia terkait dengan kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), serta kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan selama dan setelah pandemi. Ini juga mencakup laporan evaluasi dari berbagai kementerian dan lembaga yang terlibat dalam penanggulangan dampak ekonomi pandemi.
3. **Studi Kasus Sektor UMKM:** Data dan informasi terkait sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diperoleh dari survei, laporan, dan studi lapangan yang dilakukan oleh lembaga riset atau asosiasi UMKM di Indonesia. Fokus utamanya adalah analisis peran UMKM dalam pemulihan ekonomi Indonesia.
4. **Laporan Global dan Data Internasional:** Sumber data internasional dari organisasi seperti World Bank, International Monetary Fund (IMF), dan Asian Development Bank (ADB) yang memberikan gambaran tentang tren global, tantangan ekonomi internasional, serta peluang yang dihadapi oleh Indonesia dalam konteks perekonomian global.
5. **Survei dan Wawancara Pemangku Kepentingan:** Beberapa data tambahan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti ekonom, pengusaha, pejabat pemerintah, dan praktisi di sektor UMKM untuk memperoleh wawasan langsung tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam proses revitalisasi ekonomi.

### Jenis Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi revitalisasi perekonomian Indonesia pasca-pandemi. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Data Kuantitatif

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tren ekonomi makro Indonesia setelah pandemi COVID-19. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan antara variabel-variabel ekonomi utama, seperti pertumbuhan PDB, tingkat pengangguran, inflasi, dan investasi asing langsung (FDI). Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja perekonomian Indonesia secara objektif dan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul setelah intervensi kebijakan ekonomi.

## 2. Studi Kasus Sektor UMKM

Untuk memahami kontribusi sektor UMKM dalam pemulihan ekonomi, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mendalam. Beberapa UMKM yang mewakili berbagai sektor (seperti manufaktur, perdagangan, dan teknologi) akan dipilih sebagai studi kasus. Melalui wawancara langsung dan observasi lapangan, penelitian ini akan menggali bagaimana sektor UMKM menghadapi tantangan pandemi, serta bagaimana mereka memanfaatkan peluang yang ada untuk beradaptasi dan tumbuh pasca-pandemi.

## 3. Analisis Kebijakan Fiskal dan Moneter

Analisis kebijakan fiskal dan moneter dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta laporan kebijakan dari Bank Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan fiskal dan moneter yang diambil pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi dan bagaimana kebijakan tersebut berinteraksi dengan tantangan ekonomi global.

## 4. Wawancara Mendalam dengan Pemangku Kepentingan

Untuk menggali perspektif yang lebih luas, penelitian ini juga melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti ekonom, pengusaha, akademisi, dan pejabat pemerintah. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk mendapatkan wawasan mengenai bagaimana mereka memandang strategi revitalisasi ekonomi yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang bisa dimanfaatkan dalam konteks global yang terus berubah.

## 5. Analisis Kualitatif dan Tematik

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan studi kasus akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan dan peluang perekonomian Indonesia pasca-pandemi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Melalui gabungan antara analisis kuantitatif dan kualitatif ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan revitalisasi perekonomian Indonesia setelah pandemi, serta rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa mendatang.

## HASIL PENELITIAN

### A. Uji Hasil Analisis Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan laporan terkait, hasil analisis perekonomian Indonesia pasca-pandemi menunjukkan sejumlah dinamika yang signifikan.

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi, Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dan 2022. Pada kuartal pertama 2023, PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,01%, menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia kembali ke jalur pertumbuhan positif setelah sempat terhenti. Namun, meskipun mengalami pemulihan, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia masih di bawah potensi jangka panjang yang diprediksi sebelum pandemi, yang berkisar antara 6% hingga 7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemulihan, dampak jangka panjang dari pandemi masih dirasakan.

## 2. Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan

Pandemi menyebabkan lonjakan angka pengangguran, yang sempat mencapai 7,07% pada tahun 2020, tingkat tertinggi sejak 2015. Pada tahun 2023, tingkat pengangguran berhasil turun menjadi 5,86%, namun masih di atas level sebelum pandemi. Selain itu, meskipun jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan menurun, angka kemiskinan ekstrem yang diukur berdasarkan kemampuan daya beli tetap menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah terpencil.

## 3. Inflasi dan Stabilitas Harga

Inflasi Indonesia sempat melonjak tajam pada 2022 akibat lonjakan harga komoditas global dan gangguan rantai pasok. Pada tahun 2023, meskipun inflasi menunjukkan penurunan ke angka sekitar 4%, tekanan terhadap daya beli masyarakat masih terasa, terutama pada barang-barang kebutuhan pokok. Kebijakan Bank Indonesia dalam menyesuaikan suku bunga menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas harga, meskipun tantangan global seperti kenaikan harga energi masih berisiko mempengaruhi kestabilan inflasi.

## 4. Peran Sektor UMKM

Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia, karena sektor ini menyumbang sekitar 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 150 UMKM yang terpilih, hampir 80% pelaku UMKM melaporkan bahwa mereka telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kelangsungan usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi salah satu kunci dalam mempercepat pemulihan ekonomi sektor UMKM.

## B. Pembahasan Tantangan dan Peluang Dalam Revalitas Perekonomian Indonesia

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat sejumlah tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan dalam proses revitalisasi perekonomian Indonesia pasca-pandemi.

### 1. Tantangan Utama

#### a. Ketidakpastian Ekonomi Global

Perekonomian Indonesia tidak dapat dipisahkan dari gejolak global. Krisis energi global, inflasi yang melanda hampir seluruh dunia, serta ketegangan geopolitik yang mempengaruhi perdagangan internasional, seperti perang Rusia-Ukraina, memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbuka, sangat rentan terhadap dampak negatif dari fluktuasi harga energi dan bahan baku impor yang mahal. Ketidakpastian ekonomi global ini menjadi tantangan besar dalam upaya menjaga stabilitas perekonomian domestik.

#### b. Ketimpangan Ekonomi

Meskipun ekonomi Indonesia mengalami pemulihan, ketimpangan ekonomi antar wilayah dan antar sektor masih sangat tinggi. Sektor-sektor tertentu, seperti manufaktur besar dan teknologi, telah pulih lebih cepat dibandingkan dengan sektor-sektor seperti pertanian dan pariwisata. Hal ini menyebabkan disparitas yang semakin

lebar antara kota besar dan daerah-daerah yang lebih terpencil. Ketimpangan ekonomi ini perlu diatasi melalui kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, terutama untuk wilayah-wilayah yang rentan.

### c. Tantangan Digitalisasi di UMKM

Meskipun banyak UMKM yang mulai memanfaatkan platform digital untuk penjualan, tidak semua UMKM memiliki kapasitas dan keterampilan untuk bertransformasi secara digital. Tantangan dalam mengakses teknologi, kurangnya literasi digital, serta keterbatasan akses ke modal masih menjadi hambatan bagi sebagian besar UMKM untuk berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyediaan akses teknologi yang lebih luas untuk mendukung digitalisasi UMKM.

## 2. Peluang dalam Revitalisasi Ekonomi

### a. Pemanfaatan Ekonomi Digital

Transformasi digital yang telah terjadi selama pandemi membuka peluang besar bagi Indonesia untuk mempercepat adopsi teknologi dalam berbagai sektor ekonomi. Sektor e-commerce, fintech, dan teknologi finansial (fintech) berkembang pesat dan berpotensi untuk menjadi pendorong utama dalam perekonomian Indonesia. Pemerintah dapat memanfaatkan potensi ekonomi digital dengan meningkatkan infrastruktur teknologi dan memperbaiki kebijakan yang mendukung inovasi digital, yang pada gilirannya akan menciptakan peluang bagi sektor UMKM untuk tumbuh.

### b. Pengembangan Ekonomi Hijau

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi hijau, mengingat kekayaan alam dan keberagaman sumber daya alam yang dimiliki. Investasi di sektor energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya, angin, dan bioenergi, dapat menjadi salah satu pilar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Indonesia dapat memanfaatkan pasar karbon global sebagai peluang baru dalam perdagangan internasional.

### c. Inovasi dalam Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia

Pembangunan infrastruktur yang lebih efisien dan merata, seperti peningkatan konektivitas antarwilayah, pengembangan kota pintar, dan sistem transportasi publik yang ramah lingkungan, dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Selain itu, investasi dalam kualitas sumber daya manusia (SDM), melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan keterampilan, akan meningkatkan produktivitas dan daya saing Indonesia di pasar global.

### d. Peningkatan Daya Saing Industri

Selain sektor digital dan ekonomi hijau, sektor manufaktur Indonesia juga memiliki potensi besar untuk berkembang. Pemerintah dapat mendorong revitalisasi industri manufaktur dengan memberikan insentif fiskal bagi sektor-sektor yang berorientasi ekspor, serta mempermudah akses bagi investor asing yang ingin berinvestasi di sektor ini. Peningkatan kualitas produksi dan adopsi teknologi dalam proses manufaktur akan memperkuat daya saing Indonesia di pasar internasional.

## KESIMPULAN

Revitalisasi perekonomian Indonesia pasca pandemi COVID-19 menunjukkan kemajuan positif, ditandai dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat pengangguran, serta

ISSN: 3025-9495

adaptasi sektor UMKM terhadap digitalisasi. Namun, proses pemulihan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian ekonomi global, ketimpangan antarwilayah, serta keterbatasan akses teknologi dan modal bagi pelaku usaha kecil.

Meskipun demikian, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat perekonomiannya melalui pemanfaatan ekonomi digital, pengembangan sektor ekonomi hijau, serta investasi dalam infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan strategi kebijakan yang menyeluruh, inklusif, dan berorientasi jangka panjang agar pemulihan ekonomi tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu menciptakan ketahanan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2023). *Asian Development Outlook: Economic Recovery and Outlook in Southeast Asia*. <https://www.adb.org/publications>
- Asosiasi UMKM Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan: Kondisi UMKM di Tengah Pemulihan Ekonomi*. Jakarta: AUMKMI Press.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/lpi/Default.aspx>
- International Monetary Fund (IMF). (2023). *World Economic Outlook: A Rocky Recovery*. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Nugroho, H., & Prasetyo, T. (2021). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(3), 145-158. <https://doi.org/10.24832/jekp.v12i3.2345>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2021). Estimating the Impact of COVID-19 on Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(2), 157-178. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1907196>
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospects: Securing the Recovery*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects>